

MASALAH-MASALAH PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di SDN 200210 Kota Padangsidimpuan)

Murni Ati¹, Padli Tumanggor², Ramanida Siregar³

Pendas UIN Syahada Padangsidimpuan

¹murniati0225@gmail.com , ²tumanggorfadli@gmail.com,

³ramanidasiregar575@uinsyahada.ac.id

ABSTRACT

Thematic learning is an integrated learning approach that combines various subjects into a single theme in order to make learning more meaningful. However, in its implementation, problems are still encountered that can hinder the effectiveness of learning. The purpose of this research article is to identify the problems that arise in the implementation of thematic learning in elementary schools. This study employs a descriptive qualitative approach using a case study method. The data in this study were collected through interviews with classroom teachers and documentation. The results indicate that classroom teachers experience difficulties in the planning of thematic learning, the implementation of thematic learning, and the assessment of thematic learning. Possible solutions include improving teachers' competencies through continuous training, utilizing interactive media, and collaborating with fellow teachers in lesson planning.

Keywords: Thematic learning, Problems in thematic learning

ABSTRAK

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. namun dalam pengimplementasiannya masih ditemui masalah-masalah yang dapat menghambat keefektifan pembelajaran. Adapun tujuan dari artikel penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam pengimplementasian pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan guru kelas dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas mengalami permasalahan dalam perencanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, dan pada penilaian pembelajaran tematik. Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, menggunakan media interaktif, serta berkolaborasi dengan sesama guru dalam hal perencanaan pembelajaran.

Kata Kunci: pembelajaran tematik, masalah pembelajaran tematik

A. Pendahuluan

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema yang relevan dengan lingkungan peserta didik. Konsep pembelajaran tematik bertujuan untuk memahami keterkaitan antar mata pelajaran, memperoleh pembelajaran yang bermakna dan mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hidayah, 2015) yang mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran utuh yang dapat mengembangkan aspek pengetahuan peserta didik dan juga keterampilan mereka dengan menggunakan tema yang berkaitan dengan lingkungan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Pembelajaran tematik membuat peserta didik belajar berdasarkan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan nya dengan mendalam. Hal ini selaras dengan pendapat (Wijaya et al., 2024) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran tematik

bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang kontekstual dan relevan bagi peserta didik. Pembelajaran tematik juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir mereka, mengaitkan pengetahuan dan memotivasi peserta didik, serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Namun, dalam pelaksanaaan pembelajaran tematik masih menghadapi kesulitan dan tantangan yang beragam yang disebut sebagai masalah-masalah pembelajaran tematik. Beberapa penelitian mengidentifikasi bahwa masalah yang ada terletak pada tahap perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran tematik. Menurut penelitian (Amrizal & Ketaren, 2025) masalah dalam pembelajaran tematik terletak pada keterbatasan waktu yang dimana dalam pelaksanaan pembelajaran tematik membutuhkan banyak waktu dan tenaga yang lebih dalam menyusun RPP. Selain itu, media juga perlu disesuaikan dengan pemilihan tema. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi dan analisis lebih mendalam terkait

masalah-masalah tersebut. Agar pelaksanaan pembelajaran tematik dapat berjalan dengan efektif dan lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran tematik, 2) mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik, 3) mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penilaian pembelajaran tematik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai masalah-masalah pembelajaran tematik di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru maupun calon guru agar lebih memahami pembelajaran tematik yang sesuai dengan potensi dan perkembangan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk medeskripsikan dan memahami secara mendalam tentang masalah-masalah pembelajaran tematik di sekolah dasar. Jenis penelitian ini

menggunakan metode studi kasus karena mendalami suatu kasus atau fenomena yang terjadi pada suatu tempat. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri 200210 kota padangsidimpuan. Subjek penelitian terdiri dari dua guru kelas senior yang sudah terhitung lama mengajar di sekolah. Pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai observer sekaligus pengumpul data. Data yang dikumpulkan diperoleh melalui wawancara secara mendalam dengan guru kelas dengan mengamati dan mengumpulkan kata-kata atau tindakan dari orang yang diwawancarai. Data dianalisa dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Setelah itu dilakukan pengecekan keabsahan data sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan harapan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini didapatkan masalah-masalah pembelajaran

tematik di Sekolah dasar 200210 Kota Padangsidimpuan mulai dari hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Masalah dalam hal perencanaan pembelajaran tematik, guru kelas mengalami permasalahan dalam membuat RPP, yaitu dalam menentukan indikator dari berbagai materi pembelajaran yang terkait dengan tema, serta merumuskan indikator yang sesuai dengan KD.
2. Masalah dalam hal pelaksanaan pembelajaran tematik, guru kelas mengalami permasalahan dalam hal melaksanakan pembelajaran sesuai dengan KD, penyampaian materi yang tidak sesuai dengan RPP, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran kemudian dikaitkan dengan lingkungan sekitar peserta didik, serta kurangnya manajemen waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran tematik.
3. Masalah dalam penilaian pembelajaran tematik, guru kelas mengalami permasalahan dalam menyesuaikan penilaian dengan

kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, membuat penilaian dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema, serta menentukan kriteria penilaian untuk mengukur keberhasilan dari setiap KD.

Pembahasan

1. Masalah dalam hal perencanaan pembelajaran tematik.
 - a. Guru kelas mengalami permasalahan dalam menentukan indikator dari berbagai materi pembelajaran yang terkait dengan tema.

Dari hasil temuan tentang permasalahan ini bahwa guru kelas kurang memahami bagaimana menentukan indikator dari berbagai mata pelajaran sehingga guru kelas berpatokan pada buku pelajaran peserta didik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Amrizal, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik selalu berkaitan dengan tema, dan pemilihan tema harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan

sekitar peserta didik. Selain itu, pembelajaran tematik berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak yang artinya menolak drill atau pengajaran berulang sebagai dasar pembentukan dan struktur intelektual anak. Jadi pembelajaran harus dari pengalaman langsung anak dan menghubungkannya dengan konsep yang lain. Jadi dengan guru hanya berpatokan dari buku peserta didik dalam menentukan indikator maka kurang dapat menghubungkan dengan konsep lain dan kurang memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik.

b. Guru kelas mengalami permasalahan dalam merumuskan indikator yang sesuai dengan KD.

Dari hasil temuan tentang permasalahan ini bahwa guru kelas kesulitan dalam merumuskan indikator yang sesuai dengan KD. Guru kelas menyusun indikator dengan menyesuaikan cakupan materi yang terdapat pada buku peserta didik. Hal ini kurang sesuai karena dalam menyusun indikator harus memperhatikan beberapa hal seperti indikator harus dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, dan dirumuskan dalam KKO yang dapat terukur, jadi tidak cukup hanya dengan mengidentifikasi materi pelajaran dari buku peserta didik.

2. Masalah dalam hal pelaksanaan pembelajaran tematik

a. Guru kelas mengalami permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan KD.

Dari hasil temuan tentang permasalahan ini diperoleh hasil bahwa Guru kesulitan dalam memahami dan menjabarkan KD yang ada pada RPP. guru kelas hanya berpatokan pada buku peserta didik dan percaya bahwa KD yang tertera pada buku peserta didik sudah sesuai dan benar. Seharusnya sebelum memulai pembelajaran guru harus menganalisis dan memahami KD terlebih dahulu kemudian merancang kegiatan

pembelajaran yang terarah pada KD. Hal ini sejalan dengan penelitian Somadoyo dkk yang mengemukakan bahwa dalam perencanaan pembelajaran tematik guru harus terlebih dahulu mempelajari kompetensi dasar dan indikator dari muatan materi pelajaran yang akan dipadukan (Somadayo et al., 2023). Kegiatan pembelajaran tersebut harus memuat berbagai aktivitas yang dapat menstimulasikan KD.

b. Guru kelas mengalami permasalahan dalam penyampaian materi yang tidak sesuai dengan RPP.

Dari hasil temuan tentang permasalahan ini, guru kelas kesulitan menggunakan metode yang dapat merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Disini guru hanya menggunakan metode pembelajaran berupa penyampaian materi secara langsung dan peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan. Selain itu, ada beberapa aktivitas atau kegiatan yang

ada dalam RPP tapi tidak dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sehingga ada beberapa KD yang tidak dapat dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi tidak bermakna.

c. Guru kelas mengalami permasalahan dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran kemudian dikaitkan dengan lingkungan sekitar peserta didik.

Dari hasil temuan tentang permasalahan ini, guru kelas kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Guru hanya sesekali memanfaatkan media dalam materi tertentu dan media tersebut terlihat kurang menarik peserta didik untuk terlibat di dalamnya. Selain itu dalam pemanfaatan media disini guru kurang mengaitkan media dengan lingkungan peserta didik. Hal ini membuat KD dalam

pembelajaran kurang tercapai karena fungsi media disini tidak di pergunakan yaitu media sebagai alat untuk memperlancar ketercapaian KD dan pembelajaran juga tidak bermakna.

d. Guru kelas mengalami permasalahan yaitu kurangnya manajemen waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran tematik.

Dari hasil temuan tentang permasalahan ini, guru kelas belum bisa mengelola waktu di setiap kegiatan pembelajaran. Dalam RPP guru sudah merancang alokasi waktu untuk setiap kegiatan. akan tetapi, dalam praktiknya beberapa kegiatan memakan waktu yang banyak. Seperti pada kegiatan pembukaan yang memakan waktu lama, kegiatan inti yang tidak selesai sesuai dengan yang ditargetkan. Serta kegiatan penutup yang beberapa kali terlewatkan karna kehabisan waktu. Hal ini

membuat pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya dan KD yang telah ditetapkan tidak tercapai.

3. Masalah dalam hal penilaian pembelajaran tematik

a. Guru kelas mengalami permasalahan dalam menyesuaikan penilaian dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik

Dari hasil temuan tentang permasalahan ini, guru kelas memberikan penilaian kepada peserta didik pada aspek pengetahuan saja. Guru kurang melakukan penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Seharusnya suatu penilaian harus berdasarkan pada indikator pencapaian hasil belajar yang memuat aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selain itu, peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Jadi disini guru harus menggunakan berbagai jenis penilaian yang dapat mengukur tingkat capaian

peserta didik yang beragam bukan hanya berpatokan pada satu penilaian saja.

b. Guru kelas mengalami permasalahan dalam membuat penilaian dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema

Dari hasil temuan tentang permasalahan ini, guru kelas sering menggunakan satu teknik penilaian untuk semua KD yaitu hanya dengan tes tertulis. Hal ini tidak sesuai karena pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang berbeda disetiap KD nya. Misalnya pada KD bahasa indonesia yang menuntut peserta didik untuk membaca, menyimak dan menulis sedangkan KD IPA yang menuntut observasi atau percobaan. Pernyataan ini di perkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik memerlukan pertimbangan karakteristik dari setiap KD agar suatu tema tersebut dapat mendukung

ketercapaian kompetensi dasar(Ketaren et al., 2025). Jadi efektivitas dari pembelajaran tematik dapat bervariasi tergantung kepada KD apa saja yang di integrasikan ke dalam suatu tema tersebut.

c. Guru kelas mengalami permasalahan dalam menentukan kriteria penilaian untuk mengukur keberhasilan dari setiap KD.

Dari hasil temuan tentang permasalahan ini, guru kelas hanya melakukan penilaian dengan memberi soal kepada peserta didik sebagai penilaian akhir. Hal ini sangat tidak sesuai dengan pembelajaran tematik, karna pembelajaran tematik bukan hanya melihat pada penilaian akhir saja akan tetapi juga menekankan pada proses pembelajaran. Seharusnya dalam penilaian pembelajaran tematik harus dilakukan berdasarkan beberapa indikator baik berupa aspek pengetahuan,

afektif maupun psikomotorik. Hal ini di perkuat oleh penelitian Reinita yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran tematik perlu indikator pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar bisa mengukur seluruh kemampuan peserta didik (Delar et al., 2022). Pengetahuan, afektif, dan psikomotor merupakan jenis dari hasil belajar. Ketiga ranah ini memiliki instrumen penilaian untuk mengukur keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik. Jadi dapat disimpulkan penilaian tidak bisa hanya sekedar memberikan soal kepada peserta didik akan tetapi, perlu indikator untuk mengukur setiap ranah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas SDN 200210 kota padangsidimpuan mengalami berbagai macam masalah dalam pembelajaran tematik, permasalahan tersebut diantaranya:

- 1 Masalah dalam perencanaan pembelajaran tematik, guru kelas mengalami permasalahan dalam membuat RPP, yaitu dalam menentukan indikator dari berbagai materi pembelajaran yang terkait dengan tema, serta merumuskan indikator yang sesuai dengan KD.
- 2 Masalah dalam hal pelaksanaan pembelajaran tematik, guru kelas mengalami permasalahan dalam hal melaksanakan pembelajaran sesuai dengan KD, penyampaian materi yang tidak sesuai dengan RPP, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, serta kurangnya manajemen waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran tematik.
- 3 Masalah dalam penilaian pembelajaran tematik, guru kelas mengalami permasalahan dalam menyesuaikan penilaian dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, membuat penilaian dari beberapa mata pelajaran

dalam satu tema, serta menentukan kriteria penilaian untuk mengukur keberhasilan dari setiap KD.

Implementasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(2), 113. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.20400>

DAFTAR PUSTAKA

Amrizal, A., & Ketaren, M. A. (2025). CERMINAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 9(3).

Delar, D. arfan, Reinita, Arwin, & Mansurdin. (2022). Analisis Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model Cooperative Tipe Make a Match di SDN 05 Sawahan Padang. *Pendidikan Tambusai*, 6, 8390–8400.

Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id*, 2, 33–49.

Ketaren, M. A., Aprilia, K. E., Amelia, R., Nasution, P., Harahap, P. M., & Hutapea, W. (2025). Analisis Efektivitas Pembelajaran Tematik dan Meningkatkan Kompetensi Dasar di SDN 060877 Medan Perjuangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 9095–9101.

Somadayo, S., Wulandari, S., & Ibrahim, F. (2023). PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA GURU KELAS RENDAH DI SD NEGERI KOTA TERNATE. *Jurnal Pedagogik*, 11(2), 7–16.

Wijaya, A. N., Nurdiansyah, F., Inayah, I., Shakinah, J. P., Amalia, N., & Latifa, T. R. (2024).